

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi adalah salah satu media hiburan dan informasi yang berkembang pesat di Indonesia dan dunia. Dengan kehadiran televisi, masyarakat bisa mendapatkan berbagai informasi dari belahan dunia. Televisi media massa yang mempunyai pesan audio dan visual yang saling berkaitan satu sama lain. Televisi telah menjadi kebutuhan ruang publik. Karena dengan tayangan program acara yang beraneka ragam, ternyata bisa menarik perhatian masyarakat yang menonton.

Pada dasarnya, televisi merupakan media massa yang memiliki fungsi sebagai media/sarana penyampaian pesan/informasi. Program televisi seperti halnya *news*, *infotainment*, *talkshow*, *edutainment* bahkan *reality show* mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh sebagian besar penonton/khalayak. Selain sebagai sarana informasi, televisi juga bermanfaat sebagai sarana edukasi/pendidikan bagi permisa khususnya para pelajar dan anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhan baik pertumbuhan secara fisik, mental maupun psikologi.

Televisi juga dapat sebagai sarana hiburan, banyak stasiun televisi yang menyajikan program acara yang bertemakan hiburan sebagai pelepas penat penontonnya. Dalam hal ini, penonton pun bisa terhibur dengan acara televisi yang mengangkat tema-tema hiburan dan candaan tersebut.

Perkembangan televisi di Indonesia sangat pesat. Saat ini sudah banyak stasiun televisi baik itu stasiun televisi lokal, nasional ataupun stasiun televisi

swasta. Para pengusaha media televisi di Indonesia berlomba-lomba memiliki stasiun televisi. Beberapa dari mereka memiliki dua atau tiga stasiun televisi.

Banyaknya stasiun televisi swasta di Indonesia saat ini menjadikan televisi memiliki berbagai macam program acara yang ditayangkan di setiap stasiun televisi. Mereka bersaing dalam menayangkan tayangan yang sesuai dengan kebutuhan penonton. Setiap penonton memiliki kebutuhan informasi yang berbeda seperti informasi Berita, Pendidikan, Politik, Ekonomi dan Budaya. Selain itu televisi memiliki program yang dapat memberikan hiburan kepada penontonya seperti program Sinetron, Komedi, Film Dokumenter dan Film Animasi.

Berbagai program acara yang disajikan kepada penonton, khususnya anak-anak. Tidak semua program acara televisi yang mengandung unsur edukasi untuk anak-anak. Sebagian besar program acara televisi di Indonesia masih banyak menayangkan program acara konsumsi orang-orang dewasa, tetapi tetap ditonton juga oleh anak-anak. Banyak tayangan yang ditayangkan tidak jelas pesannya, namun disaksikan oleh anak-anak sehingga merusak karakter mereka. Program acara tersebut banyak yang berbaur kekerasan, dan romantisme. Tentu ini berpotensi merusak karakter anak-anak. Sehingga dampak yang ditimbulkannya, sebagian besar dari mereka banyak meniru apa yang telah mereka lihat di televisi.

Berdasarkan data KPI tahun 2015, anak-anak Indonesia menempati urutan teratas di antara negara-negara di ASEAN untuk aktivitas menonton siaran televisi terlama. Menurut penelitian yang telah dilakukan, rata-rata waktu yang dihabiskan

oleh anak-anak Indonesia saat menonton siaran televisi mencapai 5 jam dan bahkan lebih untuk setiap harinya. (*Parenting.co.id*)

Evra dalam buku *Awas Tayangan Televisi* (2008 : 45) banyak anak-anak atau siswa-siswi sekolah dasar menonton televisi saat jam makan malam atau sembari mengerjakan tugas sekolah. Bahkan saat bermain pun seringkali mereka lakukan sambil menonton televisi.

Berdasarkan data Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), indeks kualitas untuk program acara televisi untuk anak-anak di Indonesia pada tahun 2016 adalah 3,79. Panel ahli menilai kualitas program acara anak-anak belum mencapai angka 4 (berkualitas) yang ditetapkan KPI. KPI juga menjelaskan bahwa produksi program acara anak-anak di televisi setiap tahunnya semakin menurun. Akibatnya 75% anak-anak Indonesia cenderung menonton tayangan hiburan dan sinetron. Akan tetapi, ternyata tayangan sinetron di Indonesia bukan tayangan yang cocok untuk anak-anak (*www.kpi.go.id*, 2017). Sedangkan berdasarkan hasil Riset Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (ISKI), hanya 0,7% tayangan yang mendidik untuk anak Indonesia (*metrotvnews.com*, 2017).

Salah satu stasiun televisi yang masih banyak menayangkan program acara untuk anak-anak yang mendidik adalah Trans7. Trans7 mampu memberikan berbagai tayangan yang dapat memberikan ilmu pengetahuan dan menambah pengetahuan anak Indonesia. Salah satu program acaranya yaitu “Si Bolang atau Bocah Petualang”.

Program acara Si Bolang merupakan program yang masih bertahan hingga saat ini di Trans7. Awal program acara Si Bolang tayang pada tahun 2006. Si Bolang merupakan tayangan semi dokumenter yang sangat diminati oleh semua

kalangan, khususnya anak-anak. Selama 12 tahun tayang, Si Bolang mampu memberikan warna baru untuk anak-anak Indonesia dalam mengenalkan budaya yang ada di berbagai pelosok Nusantara. Si Bolang tayang setiap hari Senin-Jumat pukul 14.00 WIB di Trans7. Tayangan Si Bolang menayangkan berbagai informasi yang dapat menambah pengetahuan penonton khususnya anak-anak dalam budaya Nusantara. (www.trans7.co.id)

Si Bolang merupakan panggilan untuk peran utama dari anak daerah setempat. Si Bolang akan memimpin teman-temannya dalam berpetualang. Setiap episode tayangan Si Bolang memperlihatkan petualangan yang seru dengan teman-temannya seperti menari, memainkan permainan tradisional, berburu, mengenalkan kehidupan masyarakatnya dan menikmati dan minuman tradisional daerah setempat.

Titin Rosmasari, Pemimpin Redaksi Trans7 mengatakan, melalui tayangan “Si Bolang”, Trans7 berupaya untuk memenuhi keadilan bagi anak-anak di daerah yang sebelumnya tidak banyak diangkat di layar televisi. Padahal anak-anak di pelosok ini memiliki dunia yang menarik. Mereka masih memiliki ruang main yang luas: sungai, gunung, hutan dan lain-lain. juga permainan tradisional yang melimpah, yang dapat merangsang kemampuan imajinasi dan kreativitas anak-anak. Tim juga berharap program ini dapat menjadi tontonan anak-anak di perkotaan, agar mereka dapat mengenali saudaranya yang tinggal di desa dan menambah pengetahuannya tentang alam dan budaya Indonesia. (www.Kebudayaan.kemdikbud.go.id,2016)

Selama 12 tahun tayang di Trans7, Si Bolang mampu menyajikan bermacam ragam tayangan tentang seluruh alam dan budaya yang ada di Indonesia. Dan

memberikan berbagai informasi tentang pendidikan pada masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak. Buktinya tayangan Si Bolang telah mendapatkan 17 penghargaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang program acara Si Bolang, dengan judul **Hubungan antara Aktivitas Menonton Program Acara *Edutainment* Bocah Petualang dengan Pengetahuan Kebudayaan Murid SDN 09 PPA Kota Solok**. Peneliti mengambil penelitian terhadap siswa siswi SD karena sasaran dari tayangan Si Bolang yaitu anak-anak. Anak-anak sebagai penonton yang memiliki perilaku imitatif artinya mereka cenderung meniru apa yang mereka dengar dan lihat, dan sejauh mana anak-anak mampu mengambil nilai-nilai positif dari tayangan tersebut, dan penelitian dilakukan di SDN 09 PPA Kota Solok, karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang sudah berakreditasi A, dengan standar nasional (SSN), dan merupakan sekolah percontohan satu-satunya di Kota Solok, dan dalam hal akademik ataupun non akademik SDN 09 PPA Kota Solok banyak meraih berbagai prestasi.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan di lapangan, siswa SD 09 PPA di Kota Solok masih ada yang menonton tayangan Si Bolang ketika pulang sekolah. Mereka masih menghabiskan waktu pulang sekolahnya dengan menonton televisi sebagai sarana hiburan dan mereka cenderung meniru apa yang dilakukan ditayangan tersebut, seperti bertualang di hutan, mendaki bukit dan membuat permainan tradisional. Kemudian, Dinas Pendidikan Kota Solok memiliki Program Budaya Mutu untuk siswa SD sehingga bersinergi dengan penelitian yang dilakukan dengan harapan meningkatkan mutu pendidikan di Kota

Solok. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Solok ingin menggalakkan kembali pengetahuan budaya Minangkabau yang hampir punah kepada pelajar dan masyarakat Kota Solok.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas menonton murid SDN 09 PPA Kota Solok saat menonton program acara *edutainment* Bocah Petualang.
2. Untuk mengetahui pengetahuan kebudayaan murid SDN 09 PPA Kota Solok setelah menonton program acara *edutainment* Bocah Petualang.
3. Untuk mengetahui Hubungan antara aktivitas menonton program acara *edutainment* Bocah Petualang dengan pengetahuan kebudayaan murid SDN 09 PPA Kota Solok.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoriti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi khususnya dibidang komunikasi massa dan memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.3.2 Manfaat Praktis

Adapun Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini berguna untuk mengetahui apakah ada hubungan antara aktivitas menonton program acara televisi dengan pengetahuan masyarakat, terutama anak-anak.

2. Penelitian ini praktisnya juga untuk media televisi dalam membuat program acara yang bisa memberikan tontonan yang mendidik dan menambah pengetahuan untuk penonton.

1.4 Hipotesis

Hipotesis adalah pendapat yang kurang, maksudnya bahwa hipotesis ini merupakan pendapat atau pernyataan yang masih belum tentu kebenarannya, masih harus di uji lebih dulu dan karenanya bersifat sementara atau dugaan awal (Kriyantono,2010 :28). Selanjutnya Sudjana (1992) mengartikan hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai satu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekkannya.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang menjadi panduan penelitian , maka diajukan hipotesis dengan pernyataan sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas menonton program acara *edutainment* Si Bolang dengan pengetahuan kebudayaan murid SDN 09 PPA Kota Solok.

Ha: Terdapat Hubungan yang signifikan antara aktivitas menonton program acara *edutainment* Si Bolang dengan pengetahuan kebudayaan murid SDN 09 PPA Kota Solok.